

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) bagi perusahaan sangat diperlukan untuk menjalankan aktivitas organisasinya sebagai pelaksana penting dalam mengelola produksi agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memang merupakan salah satu persyaratan untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan yang erat kaitannya dengan hasil produksi. Pada dasarnya K3 adalah upaya mencegah/ menghindari/ mengurangi/ kecelakaan dengan cara menghentikan/ meniadakan/ menghilangkan resiko (unsur bahaya) guna mencapai target kerja/ produksi.

Menurut Mangkunegara (2016:161) Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah suatu kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian ditempat kerja, menunjukkan rasa bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Menurut Sutrisno (2016:104) Produktivitas merupakan hal yang sangat penting bagi para karyawan yang ada diperusahaan. Dengan adanya produktivitas kerja diharapkan pekerjaan akan terlaksana secara efisien dan efektif, sehingga ini semua sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang benar-benar menjaga keselamatan dan kesehatan karyawannya dengan membuat aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan dan pimpinan perusahaan. Setiap perusahaan menyadari bahwa sumber daya manusia yang profesional, terpercaya, berkompoten dan tekun adalah kunci bagi perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Di setiap perusahaan lebih banyak ditentukan oleh sumber daya manusia yang mengelola, mengendalikan, dan mendayagunakan sumber-sumber daya *nonmanusia* yang dimiliki. Oleh karena itu masalah karyawan merupakan masalah besar yang harus mendapat perhatian bagi perusahaan. Dalam undang-undang nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja menyebutkan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas Nasional.

Undang-undang tersebut menekankan bahwa setiap perusahaan wajib melaksanakan program kesehatan dan keselamatan kerja sebagai hak tenaga kerja. Secara spesifik, pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja perlu dan sangat penting karena membantu terwujudnya pemeliharaan karyawan yang baik, sehingga mereka menyadari arti penting dari pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja bagi dirinya maupun perusahaan.

Program tersebut pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan produktivitas kerja karyawan seperti yang telah dikonfirmasi secara

tidak langsung dalam undang-undang yang telah diuraikan sebelumnya Menurut Milyandra (2017:33) Keselamatan dan kesehatan karyawan yang buruk dalam bekerja jelas akan menghambat proses produksi yang dijalankan oleh setiap karyawan pada masing-masing departemen yang dipertanggungjawabkan oleh 2 karyawan tersebut.

Jika proses produksi tersebut terhambat, akan berimplikasi pada menurunnya *output* karyawan (produktivitas). Seperti yang diungkapkan oleh Lestari dan Trisulianti (2017) dalam penelitiannya bahwa kesehatan dan keselamatan kerja memiliki hubungan positif terhadap produktivitas karyawan. Kemudian diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Husni yang menyatakan bahwa keselamatan kerja bertalian dengan kecelakaan kerja yang dapat mengacaukan proses yang telah diatur dalam suatu aktivitas.

Pada umumnya kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor, yaitu manusia dan lingkungan. Faktor manusia yaitu tindakan tidak aman dari manusia seperti sengaja melanggar peraturan keselamatan kerja yang diwajibkan dan kurang terampilnya pekerja itu sendiri. Sedangkan faktor lingkungan yaitu keadaan tidak aman dari lingkungan kerja yang menyangkut antara lain peralatan atau mesin-mesin, tetapi frekuensi terjadinya kecelakaan kerja lebih banyak terjadi karena factor manusia, karena manusia yang paling banyak berperan dalam menggunakan peralatan di perusahaan.

Produktivitas kerja adalah perbandingan antara hasil dari suatu pekerjaan tenaga kerja dan pengorbanan yang telah dikeluarkan. Siagian (dalam Afifudin, 2016:218).

Sedangkan menurut Sinugan (dalam Afifudin, 2015:219) produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata ataupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masuknya yang sebenarnya.

Sumber daya manusia dengan tingkat produktivitas yang maksimal sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan dan produktivitas menjadi salah satu sorotan utama ketika sebuah perusahaan mengalami kemunduran. Produktivitas merupakan indikator utama bagi kemajuan sebuah perusahaan, sehingga peningkatan produktivitas pada semua bagian sistem merupakan suatu cara untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi perusahaan tersebut. Sutrisno (2017:104) Berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja antara lain adalah kemampuan, meningkatkan hasil yang dicapai, semangat kerja, pengembangan diri, mutu, dan efisiensi.

Memperhatikan hal tersebut, maka pengaruh program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas kerja karyawan menjadi penting untuk dikaji, karena K3 tersebut dapat mempengaruhi produktivitas perusahaan dalam tujuannya mencapai visi dan misi perusahaan.

Perusahaan PT.Hutama Karya (Persero) atau biasa disebut HK merupakan salah satu perusahaan BUMN Indonesia yang bergerak di bidang industry jasa konstruksi. Dalam sebuah pembangunan, selain pekerja PT.Hutama Karya sebagai pelaksana, pekerjaan konstruksi, juga membutuhkan pekerja konstruksi (buruh) sebagai petiugas langsung di konstruksi. Pekerja konstruksi memiliki tingkat resiko kecelakaan lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja lainnya.

PT.Hutama Karya telah menerapkan sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) hal ini telah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 Pasal 86 ayat 1 yang berisi bahwa setiap pekerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), moral dan kesusilaan, serta perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia dan nilai-nilai agama (Permanaker, 2018).

Maksimalnya produktivitas kerja karyawan di sisi lain PT. Utama Karya Persero (Proyek jalan Tol Manado-Bitung) memiliki bentuk program kesehatan dan keselamatan kerja, yakni terdiri dari jaminan asuransi kesehatan karyawan, lingkungan kerja, dan sarana prasarana, di mana ke tiga bentuk program K3 tersebut secara teoretis memiliki hubungan positif terhadap produktivitas kerja karyawan yang akan bermuara pada peningkatan profitabilitas. Seperti yang di ungkapkan oleh Ravianto dalam kutipan Daud (2017:38). bahwa jaminan sosial, lingkungan kerja yang baik, dan sarana produksi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan. Minimnya angka kecelakaan kerja, dipastikan

berpengaruh pada total klaim yang harus dibayarkan Jamsostek. Pembayaran klaim jaminan kecelakaan kerja (JKK), dapat memanfaatkan dan menyalurkan dana kecelakaan kerja tersebut untuk kepentingan peningkatan kesejahteraan peserta jamsostek.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan hal mutlak yang harus diperhatikan untuk melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja dalam menjalankan tugasnya. Jamsostek terus bersinergi dengan beberapa pihak melaksanakan pelatihan K3 bagi pekerja dan perusahaan peserta Jamsostek. Jadi, dengan adanya pelaksanaan program K3 ini, karyawan akan merasa aman, terlindungi dan terjamin keselamatannya, sehingga diharapkan dapat mencapai efisiensi baik dari segi biaya, waktu dan tenaga serta dapat meningkatkan produktivitas kerja bagi karyawan.

Tidak mudah bagi perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman guna memotivasi karyawan agar mereka terdorong untuk melaksanakan tugasnya dan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan secara menyeluruh. Faktor meningkatkan hasil yang dicapai menjadi salah satu faktor produktivitas kerja karyawan. Hasil merupakan salah satu yang dapat dirasakan baik oleh yang mengerjakan maupun yang menikmati hasil pekerjaan tersebut. Jadi upaya untuk memanfaatkan produktivitas kerja bagi masing-masing yang terlibat dalam suatu pekerjaan.

Apabila karyawan merasa aman dan nyaman dalam melaksanakan pekerjaannya tanpa ada resiko yang dapat mengancam keselamatan jiwanya, otomatis karyawan akan senang karena merasa diperhatikan oleh perusahaan tempat mereka bekerja. Akan tetapi sebaliknya, apabila program K3 tidak dijalankan secara intensif dan optimal, maka dapat menurunkan produktivitas kerja karyawan, salah satunya yaitu kurangnya hasil yang akan dicapai.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan pada paragraf-paragraf sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menelusuri secara ilmiah hubungan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. Dengan adanya program K3 diharapkan karyawan akan merasa aman dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga diharapkan produktivitas kerja karyawan meningkat. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul yaitu “Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Utama Karya (Persero) Proyek Jalan Tol Manado-Bitung CSU-01”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan apa yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini ialah apakah program kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Utama Karya Persero (Proyek Jalan Tol Manado-Bitung)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah program kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Utama Karya (Persero) Proyek Jalan Tol Manado-Bitung CSU-01.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan dalam dunia pendidikan mengenai topik yang diteliti.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai implementasi ilmu yang diperoleh penulis dalam perkuliahan.

3. Bagi Perusahaan

- a. Meningkatkan kesadaran pekerja atau karyawan terhadap pentingnya diterapkan program K3, khususnya di ruang lingkup kerja perkantoran.
- b. Mengantisipasi kemungkinan terjadinya hal buruk dikemudian hari, baik didalam maupun diluar proses bekerja.